

EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BELAJAR: PENGARUHNYA TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA MTs BI'RUL ULUM GEMURUNG GEDANGAN SIDOARJO

Hasmi Nur Bayhaqi & Laila Badriyah

Universitas Sunan Giri Surabaya

haqielibbien@gmail.com; lailabadriyah8407@gmail.com

Abstract

As an ability that every individual student must have according to the rules of the national education system, learning independence includes the ability to learn independently and develop their personal abilities. However, in reality the world of education in Indonesia is still relatively low and many students lack the ability to learn independently. This research highlights the urgency of increasing student learning independence as a solution to ensuring educational success in an era full of complexity and rapid change. Descriptive quantitative with correlative or correlational research methods is this research approach. The research population was all 102 MTs Bi'rul Ulum students with a sample of 36 taken using random sampling techniques. A closed questionnaire is used as a means of collecting data in the form of a likert scale. In the research results, it is known that self-efficacy has more influence on learning independence than learning motivation. The results show that self-efficacy has a significant effect on learning outcomes, learning motivation also has a significant effect on learning independence, and self-efficacy and learning motivation are also known to have an effect on learning independence. The higher a student's level of self-efficacy, the more their learning independence will increase. In addition, learning motivation encourages students to learn with enthusiasm and curiosity, thereby increasing their learning independence. Students who have high learning motivation will tend to be interested in exploring various topics and learning materials independently, without having to rely on instructions from teachers or encouragement from parents.

Keywords : Learning Independence; Self-Efficacy; Learning Motivation; MTs Bi'rul Ulum

Abstrak: Sebagai kemampuan yang harus dimiliki setiap individu peserta didik sesuai aturan sistem pendidikan nasional kemandirian belajar mencakup terkait kemampuan belajar siswa secara mandiri dan mengembangkan kemampuan pribadi mereka. Namun, pada realitanya dunia pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan banyak peserta didik kurang memiliki kemampuan belajar dengan mandiri. Penelitian ini menyoroti urgensi peningkatan kemandirian belajar siswa sebagai solusi dalam memastikan kesuksesan pendidikan di era yang penuh dengan kompleksitas dan perubahan cepat. Kuantitatif deskriptif dengan metode korelatif atau correlational research adalah pendekatan penelitian ini. Populasi penelitian adalah seluruh siswa MTs Bi'rul Ulum sebanyak 102 siswa dengan

sampel sebanyak 36 diambil menggunakan teknik random sampling. Kuisioner tertutup digunakan guna untuk sarana pengumpulan data yang berbentuk skala likert. Pada hasil penelitian, diketahui efikasi diri lebih berpengaruh kepada kemandirian belajar dibandingkan motivasi belajar. Hasil menunjukkan efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar, motivasi belajar juga berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar, serta efikasi diri dan motivasi belajar juga diketahui berpengaruh terhadap kemandirian belajar. Semakin tinggi tingkat efikasi diri seorang siswa, kemandirian belajarnya juga akan semakin meningkat. Selain itu, motivasi belajar mendorong siswa untuk belajar dengan semangat dan rasa ingin tahu, sehingga meningkatkan kemandirian belajar mereka. Siswa yang terdapat motivasi belajar tinggi pada dirinya akan cenderung tertarik untuk mengeksplorasi berbagai topik dan materi pelajaran secara mandiri, tanpa harus bergantung pada instruksi dari guru atau dorongan dari orang tua.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar; Efikasi Diri; Motivasi Belajar; MTs Bi'rul Ulum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu aspek penting dalam pembangunan potensi individu dan pencapaian akademik. Kemajuan ilmu pengetahuan, informasi dan teknologi kini telah berdampak pada perubahan masyarakat serta mulai menimbulkan masalah sosial yang menuntut pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat hidup dinamis dan kompetitif pada lingkungan dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi (Adnyana, 2023). Keberhasilan dalam pendidikan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal yang mencakup talenta, kecerdasan, minat, kesiapan, kepercayaan diri dan kemandirian, serta faktor eksternal melibatkan teman sebaya, sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat (Van Dinther *et al.*, 2011). Pada permasalahan ini, kemandirian belajar merupakan potensi yang penting untuk dikembangkan pada bidang pendidikan (Triwiratman *et al.*, 2023).

Sebagai salah satu sikap yang harus dimiliki setiap peserta didik sesuai aturan sistem pendidikan nasional, kemandirian belajar mencakup terkait kemampuan belajar siswa secara mandiri dan mengembangkan kemampuan pribadi mereka (Widya *et al.*, 2023). Namun, pada realitanya dunia pendidikan di Indonesia masih tergolong rendah dan masih sangat banyak peserta didik kurang memiliki kemampuan belajar dengan mandiri. Seringkali, peserta didik mulai kehilangan semangat belajar ketika mengalami atau menghadapi suatu kesulitan dalam proses belajarnya. Selain itu, peserta didik di Indonesia cenderung kurang inisiatif untuk menguasai kompetensi tertentu sebagai ciri dari seseorang yang mandiri dalam belajar (Nabila *et al.*, 2023). Kemandirian belajar, indikator keberhasilan pembelajaran sukses karena siswa dilibatkan aktif dalam proses pembelajaran (Hartono & Badriyah, 2023). Oleh karena itu, penting untuk menyoroti urgensi peningkatan kemandirian belajar siswa sebagai solusi dalam

memastikan kesuksesan pendidikan di era yang penuh dengan kompleksitas dan perubahan cepat.

Madrasah Tsanawiyah Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo merupakan salah satu madrasah yang mengalami perkembangan dari segi kualitas maupun kuantitas. Peningkatan prestasi akademik dan partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan komitmen madrasah untuk mendukung siswa menjadi individu yang mandiri dalam proses belajar. Peningkatan MTs BU Gemurung pada aspek kuantitas dapat dilihat dari jumlah siswa yang melebihi banyak sekolah lain di Kabupaten Sidoarjo pada tingkat yang sama (Sodig & Hariyadi, 2022). Dengan mengakomodasi kebutuhan belajar siswa melalui peningkatan fasilitas dan lingkungan yang mendukung, madrasah ini selalu berupaya membantu siswa untuk dapat mengembangkan keterampilan analitis, pemecahan masalah, serta strategi belajar yang efektif guna membentuk kemampuan belajar mandiri siswa.

Kemampuan belajar mandiri sangat bermanfaat dalam mendukung perkembangan siswa serta menjadi faktor yang mendukung siswa dalam memperoleh hasil belajar yang baik (Supriyadi & Suryanto, 2022; Triwiratman *et al.*, 2023). Kemandirian belajar memungkinkan siswa belajar dengan lebih efektif. Mereka dapat memantau, mengevaluasi, dan mengatur proses belajar mereka dengan efisien (As & Badriyah, 2024). Belajar mandiri dapat dijelaskan sebagai suatu kemampuan dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh perasaan dan pemikiran, strategi, serta perilaku yang berpusat pada diri sendiri untuk mencapai tujuan (Schunk & Zimmerman, 1998; Hargis, 2000). Kemampuan ini memungkinkan siswa untuk mengarahkan diri sendiri, bekerja baik secara individu maupun kelompok, berani mengutarakan pemikiran mereka terkait materi pelajaran, serta mampu menentukan rancana strategis yang berdampak pada kehidupan mereka dimasa depan (Darr & Fisher, 2005). Beberapa faktor, akan mempengaruhi kemandirian belajar, menurut Cobb (2003) meliputi motivasi, efikasi diri, dan tujuan.

Efikasi diri sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa merupakan keyakinan personal untuk mampu menuntaskan tugas akademik dan meraih hasil yang diinginkan (Saputra *et al.*, 2021; Widya *et al.*, 2023; Solberg *et al.*, 1993). Efikasi diri akademik adalah sebuah penilaian dan kepercayaan seseorang pada kemampuan dirinya dalam mengerjakan dan menyelesaikan sebuah tugas akademik (Bandura, 1977; Zimmerman, 1995). Menurut Bandura (1986), terdapat dua komponen efikasi diri yang saling berkaitan namun berbeda yaitu ekspektasi efikasi merujuk pada keyakinan terhadap kemampuan diri

untuk mampu menyelesaikan tugas tertentu dan ekspektasi hasil merujuk pada rasa yakin terhadap kemungkinan bahwa suatu perilaku tertentu akan menghasilkan tujuan yang ingin dicapai. Siswa yang percaya pada kemampuan diri akan cenderung lebih teratur dalam waktu belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, dan aktif dalam pembelajaran mandiri untuk mencapai hasil belajar yang optimal (Widya *et al.*, 2023).

Selain efikasi diri, kemandirian belajar juga dipengaruhi oleh faktor motivasi (Miranda *et al.*, 2022; Triwiratman *et al.*, 2023). Motivasi menjadi salah satu aspek psikologis yang sangat diperlukan selama proses pembelajaran terutama motivasi intrinsik yang terkait dengan dorongan internal untuk menentukan nasib sendiri yang akhirnya terbentuklah karakter belajar yang aktif dan mandiri dalam diri individu peserta didik (Deci & Ryan, 2000). Berdasarkan teori *Self Determination* oleh Deci dan Ryan (1985) yang dikembangkan oleh Vallerand *et al.* (1992), memandang motivasi sebagai insentif dorongan atau energi yang mendorong seseorang untuk bertindak yang pada bidang akademik dapat dikhususkan sebagai motivasi belajar yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan aktifitas lain terkait akademik (Poteliūnienė *et al.*, 2021). Motivasi belajar akan mendukung siswa menjadi lebih yakin dengan kemampuan mereka untuk mencapai tujuan belajar mereka serta lebih terdorong untuk terus berusaha dan pantang menyerah dalam proses belajar terutama ketika mengalami kesulitan (Bandura, 1997).

Upaya untuk meningkatkan kemandirian belajar dapat dilakukan dengan meningkatkan motivasi, membantu siswa menetapkan tujuan belajar serta membangun efikasi diri siswa. Dengan meningkatkan kemandirian belajar, siswa akan lebih siap untuk mencapai kesuksesan di masa depan. Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena yang menyoroti tentang urgensi peningkatan kemandirian belajar di dunia pendidikan khususnya di MTs BU Gemurung yang terus berupaya untuk mendukung siswa untuk menjadi individu yang mandiri demi mencapai hasil belajar optimal. Hipotesis penelitian adalah efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh terhadap kemandirian belajar secara parsial maupun simultan. Penelitian bertujuan mengetahui pengaruh efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar siswa di Mts Birul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo, baik simultan maupun parsial.

METODE

Kuantitatif deskriptif dengan metode korelatif atau *correlational research* adalah pendekatan penelitian ini, yaitu menggunakan data-data numerik untuk menjelaskan fenomena atau deskripsi untuk kemudian diolah statistik (Saefuddin *et al.*, 2022). Subjek penelitian adalah siswa MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo. Adapun populasi pada penelitian adalah seluruh siswa MTs Bi'ru'ul Ulum pada tahun ajaran 2023/2024 sebanyak 102 siswa dengan sampel sebanyak 36 diambil menggunakan teknik *simple random sampling* dengan memastikan bahwa sampel yang diambil adalah representatif dari keseluruhan populasi (Fraenkel *et al.*, 1993). Penelitian dilakukan selama kurang lebih satu bulan mencakup proses persiapan penyusunan dan validasi instrumen, pengumpulan data dengan memastikan responden adalah representatif dari populasi yang dilakukan di MTs Bi'ru'ul Ulum Gemurung pada tanggal 13 sampai 15 Maret 2024, serta pengolahan dan analisis data.

Kuisisioner tertutup digunakan guna untuk sarana pengumpulan data yang berbentuk skala likert, yakni jenis skala yang paling sering digunakan (Cooper & Schindler, 2014). Berdasarkan nilai, jenjang atau rangking satu sampai lima, persepsi atau pendapat dari subjek terhadap objek diukur pada penelitian ini (Adam *et al.*, 2022). Adapun pilihan jenjang skala yaitu sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju.

Variabel bebas pertama yang digunakan adalah efikasi diri yang dijelaskan sebagai sebuah penilaian dan kepercayaan seseorang pada kemampuan dirinya dalam mengerjakan dan menyelesaikan sebuah tugas akademik (Zimmerman, 1995). Menurut Bandura (1977), terdapat tiga dimensi *self efficacy*, yakni *magnitude*, *generality*, dan *strength*. Adapun dimensi *magnitude*, adalah terkait tingkat kesulitan tugas yang diterima, dimensi *generality* mencakup keyakinan seseorang terhadap keterampilan diri yang mungkin berbeda dalam generalisasi, serta dimensi *strength* merujuk pada tingkat kekuatan keyakinan seseorang.

Motivasi belajar sebagai variabel bebas kedua adalah sebuah insentif dorongan atau energi yang mendorong seseorang untuk belajar atau melakukan aktifitas lain terkait akademik (Poteliūnienė *et al.*, 2021). Menurut Amrai *et al.* (2011) terdiri dari enam indikator motivasi belajar yaitu: *interest in task* (minat pada tugas), *inclination to effort* (kecenderungan untuk berusaha), *competitiveness* (daya saing), *social power* (kekuatan sosial atau pengaruh dalam lingkungan sosial), *social concern for affiliation* (kepedulian sosial), *praise and token* (dalam belajar terdapat sebuah penghargaan).

Kemandirian belajar sebagai variabel terikat dapat dijelaskan sebagai suatu kemampuan dalam proses pembelajaran yang dipengaruhi oleh perasaan dan pemikiran, strategi, serta perilaku yang berpusat pada diri sendiri untuk mencapai tujuan (Hargis, 2000). menurut Zimmerman (2002), mengurai tiga fase menjadi enam indikator yaitu *task analysis* (analisis tugas), *self motivational* (motivasi diri), *beliefs* (keyakinan diri), *self observation* (observasi diri), *self control* (kontrol diri), *self judgement* (penilaian diri) serta *self reaction* (reaksi diri).

Angket *google form* berisi instrument dari masing-masing variabel efikasi diri, motivasi belajar serta variabel kemandirian belajar menjadi sarana pengumpulan data. Selanjutnya, pengujian validitas dan reliabilitas dilakukan guna mengukur seberapa layak data untuk digunakan. Teknik analisis berupa uji asumsi klasik serta analisis regresi berganda dengan menggunakan program statistik SPSS.

HASIL

Jumlah responden sebanyak 36 siswa telah mengisi kuisisioner *Google form* yang diberikan melalui grub *WhatsApps*. Pengujian validitas dilakukan guna untuk mengetahui ukuran kesesuaian instrumen serta kejujuran dengan variabel (Pallant, 2007). Penentuan hasil berdasarkan apabila nilai signifikansi serta r Tabel 5% dengan jumlah N 36 yaitu 0,329. Apabila item pernyataan memperoleh signifikansi tidak lebih dari 0,05 serta r hitung (Pearson Correlation) lebih dari 0,329 (r tabel), dapat dinyatakan valid.

Tabel 1. Validitas

Item	Signifikasi	Nilai R tabel	Nilai R hitung	Status
X1.1	0,002	0,329	0,509	Valid
X1.2	0,001	0,329	0,577	Valid
X1.3	0,001	0,329	0,823	Valid
X1.4	0,001	0,329	0,725	Valid
X1.5	0,001	0,329	0,703	Valid
X1.6	0,001	0,329	0,607	Valid
X2.1	0,001	0,329	0,544	Valid
X2.2	0,001	0,329	0,616	Valid
X2.3	0,001	0,329	0,663	Valid
X2.4	0,019	0,329	0,388	Valid
X2.5	0,018	0,329	0,393	Valid

X2.6	0,001	0, 329	0,540	Valid
X2.7	0,001	0, 329	0,654	Valid
X2.8	0,008	0, 329	0,433	Valid
X2.9	0,029	0, 329	0,365	Valid
X2.10	0,006	0, 329	0,449	Valid
X2.11	0,611	0, 329	0,088	Tidak Valid
X2.12	0,024	0, 329	0,376	Valid
Y.1	0,001	0, 329	0,870	Valid
Y.2	0,001	0, 329	0,797	Valid
Y.3	0,001	0, 329	0,672	Valid
Y.4	0,001	0, 329	0,551	Valid
Y.5	0,390	0, 329	0,148	Tidak Valid
Y.6	0,001	0, 329	0,515	Valid
Y.7	0,001	0, 329	0,870	Valid
Y.8	0,001	0, 329	0,797	Valid
Y.9	0,001	0, 329	0,797	Valid
Y.10	0,001	0, 329	0,672	Valid
Y.11	0,001	0, 329	0,551	Valid
Y.12	0,001	0, 329	0,870	Valid

Sumber hasil olah SPSS

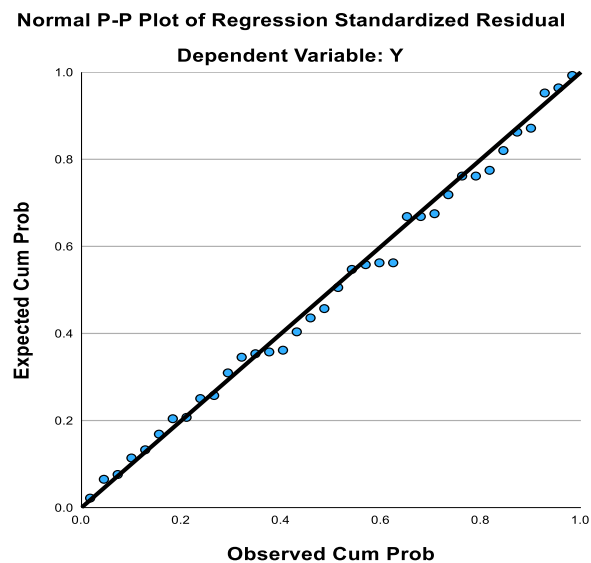
Hasil menunjukkan bahwa ada 6 pernyataan instrumen variabel efikasi diri dinyatakan valid. Kemudian 11 pernyataan variabel motivasi belajar valid serta 1 pernyataan instrumen diketahui tidak valid. sedangkan untuk variabel kemandirian belajar, terdapat 11 pernyataan dinyatakan valid dan 1 tidak valid.

Setelah dilakukan uji validitas, setiap item yang telah dinyatakan valid akan dilakukan proses pengujian selanjutnya. Tingkat konsistensi dari sebuah kuisisioner sebagai alat ukur yang dapat digunakan kembali pada pengukuran gejala yang sama, dapat diukur dengan melakukan pengujian reliabilitas. Adapun untuk kriteria nilai reliabelitas yang ideal adalah nilainya mencapai lebih dari 0,6 (Hair *et al.*, 2014). Pada tahap pengujian reliabilitas ini, ketiga variabel yang ada pada penelitian ini dinyatakan reliabel, yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 2. Reliabilitas

Variabel	N of items	Cronbach's alpha	Status
Efikasi Diri (X1)	6	0,742	Reliabel
Motivasi Belajar (X2)	11	0,688	Reliabel
Kemandirian Belajar (Y)	11	0,913	Reliabel

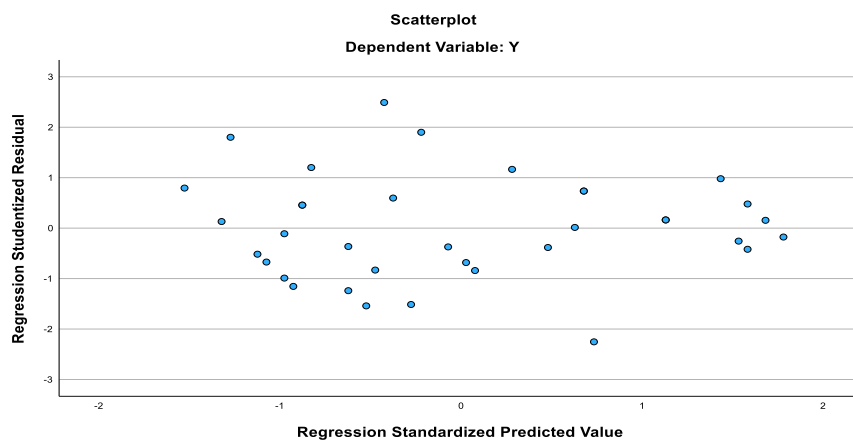
Sumber hasil olah SPSS



Gambar 1. Normalitas

Sumber hasil olah SPSS

Hasil pengujian normalitas dapat diketahui berdasarkan sebaran data pada gambar 1. Diketahui data menyebar secara baik disekitar garis diagonal. Dengan demikian, penelitian ini dinyatakan normal.



Gambar 2. Heterokedastisitas

Sumber hasil olah SPSS

Pengujian heterokedastisitas dilakukan pada penelitian ini, hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas pada penelitian. Terlihat sebaran data menyebar dengan rata serta tidak ada pola yang terbentuk disekitar Y yang terdapat pada gambar 2. Dengan demikian, data penelitian layak untuk digunakan.

Tabel 3. Linieritas

Variabel	Sig	Keterangan
X1 Ke Y	,638	Linear
X2 Ke Y	,488	Linear

Sumber hasil olah SPSS

Pada tabel 3 perolehan deviation from linearity, didapat nilai signifikansi dari variabel efikasi diri (X1) dan kemandirian belajar (Y) adalah 0,638. Perolehan tersebut lebih dari 0,05. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel tersebut dinyatakan linier. Motivasi belajar (X2) dan kemandirian belajar (Y) juga didapat nilai sebesar 0,488. Nilai tersebut lebih dari 0,05 yang berarti hubungan yang ada bersifat linier diantara kedua variabel tersebut.

Tabel 4. Multikolineritas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Efikasi Diri	,950	1.052	Tidak Ada Multikolinieritas
Motivasi Belajar	,950	1.052	Tidak Ada Multikolinieritas

Sumber hasil olah SPSS

Pada tabel 4, dapat diketahui bahwa perolehan hasil uji multikolineritas dari variabel efikasi diri dan motivasi belajar, keduanya mendapat tolerance sebesar 0,950 serta nilai VIF 1,052. Jika tolerance yang didapat $> 0,100$ serta perolehan VIF $< 10,000$ maka data penelitian tidak terjadinya gejala multikoliner dan dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

Tabel 5. Uji t (hipotesis)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-9.712	3.920		-2.477	.019
X1	1.832	.107	.913	17.131	<,001
X2	.181	.068	.142	2.671	.012

Sumber hasil olah SPSS

Pada kriteria uji t, jika nilai signifikansi tidak lebih dari 0,05 maka variabel independent berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 5, diketahui bahwa:

- 1) Variabel efikasi diri memiliki nilai signifikansi sebesar 0,001 yang tidak lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian, H1 diterima.
- 2) Variabel motivasi belajar memperoleh nilai signifikan 0,012 yang tidak lebih dari 0,05. Artinya, variabel motivasi belajar berpengaruh secara signifikan terhadap kemandirian belajar. Dengan demikian, H2 diterima.
- 3) Koefisien persamaan garis regresi variabel efikasi diri (X1) sebesar 1,832. Dapat diartikan bahwa jika nilai variabel efikasi diri (X1) meningkat sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 1,832 nilai variabel kemandirian belajar (Y).
- 4) Persamaan garis regresi variabel motivasi belajar (X2) sebesar 0,181 yang dapat diartikan bahwa jika nilai variabel motivasi belajar (X2) ditingkatkan sebesar satu satuan maka akan menyebabkan peningkatan sebesar 0,181 nilai variabel kemandirian belajar (Y).

Tabel 6. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	466.111	2	233.056	168.927	<,001 b
Residual	45.528	33	1.380		
Total	511.639	35			

Sumber hasil olah SPSS

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa perolehan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$. Dengan demikian diperoleh bahwa H1 diterima H0 ditolak. Terdapat pengaruh signifikan dan bersama-sama (simultan) efikasi diri dan motivasi belajar terhadap kemandirian belajar.

Tabel 7. Koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.954a	.911	.906	1.175

Sumber hasil olah SPSS

Hasil perolehan koefisien korelasi dapat diketahui pada table 7. Nilai $R = 0,954$ yang menunjukkan hubungan kuat yang terdapat antara kedua variabel bebas secara bersama-sama

terhadap variabel terikat. Sedangkan perolehan Adjusted R Square = 0,906 menunjukkan bahwa pengaruh kedua variabel bebas terhadap variabel terikat pada penelitian ini adalah 90,6 % dan sisanya adalah kontribusi variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil menunjukkan bahwa efikasi diri berpengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa secara signifikan. Pengujian hipotesis pertama diterima bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh efikasi diri. Pada hasil penelitian, diketahui efikasi diri pengaruhnya lebih besar kepada kemandirian belajar dibandingkan motivasi belajar. Semakin tinggi tingkat efikasi diri yang dimiliki oleh seorang siswa, maka akan semakin meningkat tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa tersebut. Hasil ini juga diperkuat oleh penelitian Saputra *et al.* (2021); Adnyana (2023); Triwiratman *et al.* (2023); Widya *et al.* (2023) yang memperoleh hasil serupa. Keyakinan untuk mampu menghadapi tantangan dan mengatasi kesulitan akan mendorong, siswa untuk mengambil inisiatif dalam belajar mandiri. Keyakinan yang tinggi terhadap kemampuan diri dalam belajar dan mencapai tujuan akademik akan cenderung menumbuhkan motivasi dan semangat belajar yang tinggi serta membantu siswa menetapkan tujuan belajar yang realistis dan memberikan kepercayaan diri untuk mencapainya secara bertahap.

Hasil temuan penelitian ini juga sesuai dengan teori self efikasi yang dikemukakan oleh Bandura (1995). Teori ini menyatakan bahwa keyakinan yang dimiliki individu terhadap kemampuannya dalam bertindak untuk mencapai suatu tujuan akan mempengaruhi perilaku dan prestasinya. Individu yang memiliki efikasi diri tinggi dalam dirinya akan cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi dan tertarik menghadapi tugas menantang. Mereka yakin bahwa usaha yang mereka upayakan akan berhasil dan tidak sia-sia, sehingga mereka akan lebih bersemangat dan termotivasi untuk belajar lebih mandiri dan mengatasi kendala yang mungkin timbul. Selain itu, pada temuan penelitian (Brown *et al.*, 2016) yang menyelidiki hubungan antara efikasi diri, kemandirian belajar dan prestasi akademik, dinyatakan bahwa individu dengan tingkat efikasi diri tinggi cenderung memiliki kemandirian belajar yang lebih baik, yang pada akhirnya dikaitkan dengan prestasi akademik yang lebih baik.

Berdasarkan temuan hasil penelitian ini, maka penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan perhatian khusus dalam membangun dan meningkatkan efikasi diri siswa. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai strategi, termasuk pemberian dukungan psikologis

dan penciptaan lingkungan belajar yang mendukung. Lembaga pendidikan dapat merancang program-program pengembangan diri yang terstruktur, termasuk pelatihan keterampilan sosial dan psikologis, serta peningkatan aksesibilitas terhadap sumber daya yang mendukung kemandirian belajar. Dengan meningkatnya efikasi diri siswa, diharapkan akan terjadi peningkatan dalam kemandirian belajar mereka, yang pada akhirnya akan berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik dan pengembangan pribadi setiap individu siswa.

Pengujian terhadap hipotesis kedua juga diterima bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh motivasi belajar berdasarkan hasil. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Saputra *et al.* (2021); Adnyana (2023); Triwiratman *et al.* (2023) yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara motivasi belajar terhadap kemandirian belajar. Motivasi belajar tinggi akan mendorong siswa untuk belajar dengan semangat dan rasa ingin tahu, sehingga meningkatkan kemandirian belajar mereka. Siswa yang didalam dirinya memiliki motivasi belajar tinggi akan cenderung lebih tertarik untuk mengeksplorasi berbagai topik dan materi pelajaran secara mandiri, tanpa harus bergantung pada instruksi dari guru atau dorongan dari orang tua. Pada penelitian Triwiratman *et al.* (2023), dijelaskan bahwa motivasi belajar juga berperan dalam membentuk kemandirian belajar siswa. Apabila motivasi siswa untuk berprestasi semakin tinggi maka dampaknya terhadap kemandirian belajar juga akan meningkat (Sari *et al.*, 2017; Miranda *et al.*, 2022).

Berdasarkan hasil ditemukan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif terhadap kemandirian belajar siswa secara signifikan, maka pihak lembaga sekolah perlu mengembangkan program yang meningkatkan motivasi, seperti penghargaan untuk prestasi, pelatihan guru untuk teknik pengajaran interaktif, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung motivasi belajar di rumah sangat penting, serta pemberian umpan balik konstruktif yang berfokus pada proses belajar. Implementasi strategi ini akan meningkatkan kemandirian belajar siswa, berdampak positif pada hasil belajar, dan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih efektif.

Adapun pengujian terhadap hipotesis ketiga juga diterima berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh secara simultan terhadap kemandirian belajar. Temuan penelitian ini sesuai dengan temuan Saputra *et al.* (2021); Miranda *et al.* (2022); Adnyana (2023). Selain itu, Blackwell *et al.* (2007) menyatakan bahwa motivasi belajar yang tinggi dan keyakinan terhadap efikasi diri, berkontribusi terhadap kemandirian belajar seorang siswa. Seorang siswa yang memiliki

efikasi diri dan motivasi belajar tinggi akan tekun dan berkeyakinan kuat atas kemampuan dirinya menyelesaikan tugas akademik yang mendorong untuk mandiri dalam belajar demi mencapai tujuan akademik. Adnyana (2023) menyatakan bahwa dengan adanya efikasi diri dan motivasi belajar pada mahasiswa, akan menumbuhkan kemandirian belajar yang tinggi.

Hasil penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan efikasi diri dan motivasi belajar siswa untuk membangun kemandirian belajar pada diri individu siswa. Sekolah dapat merancang program pengembangan diri yang menekankan pada penguatan kepercayaan diri dan pemberian motivasi melalui berbagai kegiatan seperti workshop, seminar, dan konseling. Pelatihan bagi guru untuk mengenali dan mengembangkan efikasi diri serta motivasi siswa juga sangat penting. Selain itu, lingkungan belajar yang mendukung, dengan akses yang mudah ke sumber belajar, fasilitas yang memadai, dan penghargaan terhadap prestasi, akan memotivasi siswa untuk lebih mandiri. Dengan demikian, integrasi program yang mendukung efikasi diri dan motivasi belajar ke dalam kurikulum dan budaya sekolah akan berkontribusi pada pencapaian hasil akademik lebih baik dan kemandirian belajar lebih tinggi.

KESIMPULAN

Hasil menyebutkan bahwa ketiga hipotesis yang ditetapkan telah terbukti benar adanya yaitu efikasi diri dan motivasi belajar berpengaruh positif baik secara simultan dan parsial terhadap kemandirian belajar siswa MTs B'ul Ulum Gemurung. Kemandirian belajar merupakan faktor penting dalam mendukung perkembangan siswa dan hasil belajar yang baik. Kemampuan belajar mandiri memungkinkan siswa untuk memantau, mengevaluasi, dan mengatur proses belajar dengan efisien guna mencapai hasil belajar memuaskan. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi cenderung lebih teratur dalam waktu belajar, menyelesaikan tugas dengan baik, dan aktif dalam pembelajaran secara mandiri. Selain itu, motivasi, terutama motivasi intrinsik, juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter belajar yang aktif dan mandiri pada individu peserta didik.

Kesimpulan dari hasil penelitian ini menegaskan bahwa efikasi diri dan motivasi belajar berperan signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa MTs Bi'ul Ulum Gemurung. Dengan memperkuat efikasi dan motivasi belajar pada diri siswa, siswa akan dapat lebih mandiri serta dapat mengambil inisiatif ketika menjalani proses pembelajaran mereka, yang pada gilirannya akan berkontribusi pada pencapaian hasil akademik yang lebih baik. Oleh sebab itu, pihak sekolah MTs BU Gemurung dan lembaga pendidikan disarankan

agar mengimplementasikan program-program yang bertujuan untuk mengembangkan efikasi diri dan motivasi belajar siswa, baik melalui kegiatan ekstrakurikuler atau dalam kurikulum. Pelatihan bagi guru juga perlu ditingkatkan untuk membantu mereka dalam mengenali dan memotivasi siswa secara lebih efektif. Selain itu, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, dengan fasilitas yang memadai dan penghargaan terhadap prestasi siswa, juga akan menjadi faktor penting dalam mendorong kemandirian belajar. Dengan mengintegrasikan program-program ini ke dalam budaya sekolah secara menyeluruh, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan prestasi akademik siswa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, N. S., B. Kartowagiran, H. Yansa, M. Marlina, & M. Amiruddin. (2022). Self-Regulated Learning Strategy in Conducting Remote Lecturing During Covid-19 Pandemic. *JPI (Jurnal Pendidikan Indonesia)*, 11(2), 274-282. <https://doi.org/10.23887/jpiundiksha.v11i2.34801>
- Adnyana, I. M. P. (2023). Pengaruh Efikasi Diri Dan Motivasi Belajar terhadap Kemandirian Belajar (Studi Kasus Mahasiswa STABN Sriwijaya Tangerang Banten). *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(4), 5457-5468. <https://doi.org/10.24815/jimps.v8i4.28104>
- Amrai, K., S. E. Motlagh, H. A. Zalani, & H. Parhon. (2011). The Relationship Between Academic Motivation and Academic Achievement Students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 15, 399-402. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.03.111>
- As, M. F. D., & L. Badriyah. (2024). Efektivitas Program Edupreneurship terhadap Pembentukan Lifeskill Peserta Didik di SMA Islam Parlaungan Sidoarjo. *Cendikia: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 110-118. <https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i3.1022>
- Bandura, A. (1977). Self-Efficacy: Toward a Unifying Theory of Behavioral Change. *Psychological Review*, 84(2), 191-215. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.84.2.191>
- Bandura, A. (1986). *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice Hall.
- Bandura, A. (1995). *Self-Efficacy in Changing Societies*. Cambridge University Press.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The Exercise of Control*. New York: W. H. Freeman and Company.
- Blackwell, L. S., K. H. Trzesniewski, & C. S. Dweck. (2007). Implicit Theories of Intelligence Predict Achievement Across an Adolescent Transition: A Longitudinal Study and an Intervention. *Child Development*, 78(1), 246–263. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.2007.00995.x>
- Brown, G. T. L., E. R. Peterson, & E. S. Yao. (2016). Student Conceptions of Feedback: Impact On Self-Regulation, Self-Efficacy, and Academic Achievement. *British Journal of*

- Educational Psychology*, 86(4), 606–629. <https://doi.org/10.1111/bjep.12126>
- Cobb Jr, R. (2003). *The Relationship Between Self-Regulated Learning Behaviors and Academic Performance in Web-Based Courses*. Virginia Tech.
- Cooper, D. R., & P. Schindler. (2014). *Business Research Methods*. Mcgraw-hill.
- Darr, C., & J. Fisher. (2005). Self-Regulated Learning in Mathematics Classes. *Set: Research Information for Teachers*, (2), 44–49. doi:10.18296/set.0631
- Deci, E. L., & R. M. Ryan. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Plenum Press.
- Deci, E. L., & R. M. Ryan. (2000). The "What" and "Why" of Goal Pursuits: Human Needs and the Self-Determination of Behavior. *Psychological Inquiry*, 11(4), 227–268. https://doi.org/10.1207/S15327965PLI1104_01
- Fraenkel, J., N. Wallen, & H. Hyun. (1993). *How to Design and Evaluate Research in Education 10th ed*. McGraw-Hill Education.
- Hair, J. F., W. C. Black, B. J. Babin, & R. E. Anderson. (2014). *Multivariate Data Analysis*. Seventh Edition. Pearson Education, New Jersey.
- Hargis, J. (2000). The Self-Regulated Learner Advantage: Learning Science on the Internet. *Electronic Journal of Science Education*, 4(4). <http://ejse.southwestern.edu/article/view/7637/5404>
- Hartono, H., & L. Badriyah. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament terhadap Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI. *ISLAMIKA*, 5(4), 1644-1657. <https://doi.org/10.36088/islamika.v5i4.4008>
- Miranda, V., R. Faslah, & R. F. Rachmadania. (2022). Self-Efficacy and Achievement Motivation on Student Learning Independence. *Jurnal Pendidikan Ekonomi, Perkantoran, dan Akuntansi*, 3(1), 218-227. <http://pub.unj.ac.id/index.php/jpepa>
- Nabila, A. I., R. P. D. Karyaningsih, & M. Marsofiyati. (2023). Pengaruh Konsep Diri dan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Jakarta Angkatan 2019. *Berajah Journal*, 3(1), 119-124. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.202>
- Pallant, J. (2007). *SPSS Survival Manual a Step by Step Guide to Data Analysis Using SPSS 15 for Windows (3rd Edition)*. McGraw Hill Open University Press, England.
- Poteliūnienė, S., A. Emeljanovas, & G. F. L. Sánchez. (2021). Changes in the Academic Motivation and Satisfaction With Studies of Pre-Service Physical Education Teachers During the Study Period. *Universitas Psychologica*, 20, 1-17. <https://doi.org/10.11144/Javeriana.upsy20.cams>
- Saefuddin, A., A. Rukajat, & Y. Herdiana. (2022). Hubungan Kemandirian Belajar dengan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan*, 10(1), 7–17. <https://doi.org/10.36232/pendidikan.v10i1.1266>
- Saputra, R. M. A., A. Hariyadi, & S. Sarjono. (2021). Pengaruh Motivasi dan Efikasi Diri terhadap Kemandirian Belajar Sistem Daring pada Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri Kedungadem Bojonegoro. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 840-847. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1268>
- Sari, A. K., M. Muhsin, & F. Rozi. (2017). Pengaruh Motivasi, Sarana Prasarana, Efikasi Diri,

- dan Penyesuaian Diri terhadap Kemandirian Belajar. *Economic Education Analysis Journal*, 6(3), 923–935. <https://journal.unnes.ac.id/sju/eeaj/article/view/20338>
- Schunk, D. H., & B. J. Zimmerman. (1998). *Introduction to the Self Regulated Learning (SRL) Cycle*. New York: The Guilford Press.
- Sodig, M., & B. Hariyadi. (2022). The Professionalism of Islamic Religious Education Teachers in Improving the Quality Of Student Learning at Mts Bi'ru'ul Ulum Gemurung Gedangan Sidoarjo. *Jurnal Kajian Hukum Islam*, 9(1), 15-32. <https://journal.unsuri.ac.id/index.php/jkhi/article/view/345>
- Solberg, V. S., J. B. Hale, P. Villareal, & J. Kavanagh. (1993). Development of the College Stress Inventory for Use with Hispanic Populations: A Confirmatory Analytic Approach. *Hispanic Journal of Behavioral Sciences*, 15(4), 490-497. <https://doi.org/10.1177/07399863930154004>
- Supriyadi, S., & A. E. Suryanto. (2022). Self-Regulated Learning (SRL) First Year Students. *Balanga: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 10(2), 55-60. <https://doi.org/10.37304/balanga.v10i2.7781>
- Triwiratman, A., T. Nusantara, & I. Hitipeuw. (2023). Level of Learning Independence in Elementary School Students: The Influence of Self-Efficacy, Motivation, and Peer Interaction. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(4), 705-718. <https://doi.org/10.58230/27454312.305>
- Valentin, R. R., & N. U. Hadi. (2018). Analisis Keyakinan Diri (Self Efficacy) Akademik dan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Negeri 1 Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 12(1), 142-154. <https://doi.org/10.19184/jpe.v12i1.7749>
- Vallerand, R. J., L. G. Pelletier, M. R. Blais, N. M. Briere, C. Senecal, & E. F. Vallieres. (1992). The Academic Motivation Scale: A measure of Intrinsic, Extrinsic, and Amotivation in Education. *Educational and Psychological Measurement*, 52(4), 1003-1017. <https://doi.org/10.1177/0013164492052004025>
- Van Dinther, M., F. Dochy, & M. Segers. (2011). Factors Affecting Students' Self-Efficacy in Higher Education. *Educational Research Review*, 6(2), 95–108. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2010.10.003>
- Widya, S. N., A. J. Setiyowati, & A. Atmoko. (2023). Correlation of Self Efficacy, Parental Involvement, and Self Determination With Student Learning Independence. *JP (Jurnal Pendidikan): Teori dan Praktik*, 8(2), 111-119. <https://doi.org/10.26740/jp.v8n2.p111-119>
- Zimmerman, B. J. (1995). *Self-efficacy and Educational Development*. In A. Bandura (Ed.), *Self-efficacy in Changing Societies*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Zimmerman, B.J. (2002). Becoming a Self Regulated Learner: an Overview. *Taylor & Francis, Theory Into Practice*, 41(2), 64-70. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4102_2